

## Hubungan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan komunikasi efektif SBAR saat timbang terima pasien

Hemi Aprilianti

RS Bhakti Medicare Cicurug

### How to cite (APA)

Aprilianti (2025). Hubungan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan komunikasi efektif SBAR saat timbang terima pasien. *Jurnal Health Society*, 14(1), 53–59. <https://doi.org/10.62094/jhs.v14i1.198>

### History

Received: 18 Februari 2025

Accepted: 17 April 2025

Published: 30 April 2025

### Corresponding Author

Hemi Aprilianti, RS Bhakti Medicare Cicurug; [hemiaprilianti605@gmail.com](mailto:hemiaprilianti605@gmail.com)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Kualitas pelayanan keperawatan tercermin melalui komunikasi efektif perawat, yang dapat mencegah kesalahan informasi saat proses timbang terima dan memastikan keamanan pasien, salah satunya dengan penerapan komunikasi SBAR. Tujuan riset ini untuk mengetahui hubungan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan komunikasi efektif SBAR saat timbang terima pasien di ruang rawat inap RS Bhakti Medicare Cicurug.

**Metode:** Jenis penelitian korelasional melalui pendekatan *cross-sectional*. Seluruh perawat di ruang rawat inap RS Bhakti Medicare Cicurug menjadi populasi dengan sampel sebanyak 81 responden menggunakan *proposional random sampling*. Kuisisioner menjadi media pengambilan data. Analisis bivariat memakai uji *Somers'd*.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mempunyai motivasi tinggi dan melakukan komunikasi SBAR dengan kategori baik. Terdapat hubungan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan komunikasi efektif SBAR dengan  $p\text{-value} = 0.000 (<0,05)$ .

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan komunikasi efektif SBAR saat timbang terima pasien di ruang rawat inap RS Bhakti Medicare Cicurug.

**Kata kunci :** Motivasi, Kerja, Komunikasi, SBAR, Perawat

### ABSTRACT

**Introduction:** The quality of nursing services is reflected through nurses' effective communication, which can prevent misinformation during the weigh-in process and ensure patient safety, one of which is the application of SBAR communication. The purpose of this study was to determine the relationship between nurses' work motivation and the implementation of SBAR effective communication during patient weigh-in in the inpatient room of Bhakti Medicare Hospital Cicurug.

**Methods:** Correlational research through cross-sectional approach. All nurses in the inpatient room of Bhakti Medicare Cicurug Hospital became the population with a sample of 81 respondents using proportional random sampling. Questionnaires were used as data collection media. Bivariate analysis using Somers'd test.

**Results:** The results showed that most respondents had high motivation and performed SBAR communication in the good category. There is a relationship between nurse work motivation and the implementation of SBAR effective communication with  $p\text{-value} = 0.000 (<0.05)$ .

**Conclusion:** There is a relationship between nurses' work motivation and the implementation of SBAR 2effective communication when weighing patients in the inpatient room of Bhakti Medicare Hospital Cicurug.

**Keywords:** Motivation, Work, Communication, SBAR, Nurse

## Pendahuluan

Rumah sakit merupakan satu dari berbagai sarana pelayanan kesehatan untuk masyarakat yang berperan sebagai tempat penyedia berbagai jenis layanan medis yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dari berbagai bidang. Salah satu pemberi pelayanan oleh tenaga kesehatan dalam rumah sakit yang sangat penting ialah perawat. Pelayanan keperawatan merupakan salah satu aspek krusial yang memiliki peranan dalam peningkatan kualitas layanan di rumah sakit (Fajarwati et al., 2024).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 2014, pelayanan keperawatan adalah aspek pelayanan profesional yang memiliki bagian tak terpisahkan pada sistem pelayanan kesehatan, yang berlandaskan pada teori dan keterampilan keperawatan serta dipusatkan kepada individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat, baik ketika keadaan sehat maupun sakit (Agil et al., 2022). Salah satu indikator keamanan dalam pelayanan rumah sakit adalah terjalannya komunikasi yang efektif antar perawat. Hal ini penting untuk mencegah terjadinya kesalahan informasi saat proses serah terima tugas, serta untuk memastikan keselamatan pasien. Salah satu metode yang dipakai untuk meraih target tersebut adalah dengan menerapkan komunikasi SBAR. Komunikasi SBAR (*Situation, Background, Assesment, Recomendation*) adalah kiat yang dirancang untuk menyusun warta secara sistematis agar dapat disampaikan dengan tepat dan efisien kepada pihak lain. Pendekatan ini mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, membantu dalam penyampaian pesan yang efektif dan terorganisir, menghemat waktu, serta berkontribusi pada peningkatan keselamatan pasien (Astuti et al., 2019).

Jika komunikasi SBAR tidak dilakukan dengan tepat maka akan muncul berbagai permasalahan seperti lambatnya penegakan diagnosis, meningkatnya risiko terjadinya efek samping, serta munculnya

dampak lain yang berujung pada ketidakpuasan pasien (Mohtar et al., 2020). Dalam pelaksanaannya, komunikasi SBAR tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor motivasi perawat. Menurut Hendrarni, motivasi merupakan suatu dorongan internal perawat yang berperan krusial dalam menjalankan suatu intervensi. Ketika perawat memiliki motivasi yang berada pada tingkat tinggi, pelaksanaan tindakan menjadi lebih mudah dilakukan, dan sebaliknya, jika motivasi rendah, pelaksanaan tindakan pun dapat terhambat (Sinaga & Lousiana, 2022). Motivasi yang kuat cenderung mendorong perawat untuk menjalankan komunikasi SBAR dengan lebih efektif. Dengan tingkat motivasi yang tinggi, perawat biasanya akan lebih jeli dan sesksama dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga keperawatan (Alfira, 2024).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan dengan cara observasi kepada 10 responden, 6 responden tidak menuturkan tanggal pasien saat masuk ruangan, hari perawatan, maupun kondisi lingkungan di waktu kegiatan timbang terima. Hal ini berdampak pada kurangnya penguasaan terkait kondisi pasien dan tindakan yang sudah diberikan. Dengan hal tersebut, 60% perawat mengungkapkan memiliki motivasi yang kurang yang disebabkan dari hadirnya kesibukan lain dalam pekerjaan maupun kurangnya menyebutkan salah satu SOP komunikasi efektif SBAR.

Uraian di atas menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: "Hubungan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan komunikasi efektif SBAR saat timbang terima pasien di Ruang rawat inap RS. Bhakti Medicare Cicurug".

## Metode

Riset ini memakai korelasional melalui pendekatan *cross sectional*. Riset ini dilakukan selama rentang bulan Agustus 2024 sampai Januari 2025. Variabel yang digunakan dalam riset ini adalah motivasi perawat dan pelaksanaan metode

komunikasi efektif SBAR. Seluruh perawat di ruang rawat inap RS Bhakti Medicare Cicurug sebanyak 102 responden menjadi populasi dan melalui teknik *proporsional random sampling* menghasilkan sampel sebanyak 81 responden. Kuisisioner menjadi media pengambilan data. Hasil uji validitas dan reliabilitas pada variabel motivasi perawat mengacu pada skala MWMS (*Multidementional Work Motivation Scale*) sehingga didasarkan pada penelitian

sebelumnya. Hasil uji validitas variabel komunikasi efektif SBAR dinyatakan valid ( $p\text{-value} < 0,05$ ) dan hasil uji reliabilitas sebesar 0,828 sehingga dinyatakan reliabel. Distribusi frekuensi digunakan pada analisis univariat dan uji *Somers'd* digunakan pada analisis bivariat. Surat etik penelitian dikirimkan oleh komisi etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi dengan nomor: 000172/KEP STIKES SUKABUMI/2025.

## Hasil

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase (%)
<b>Usia (Tahun)</b>		
18-25	21	25,9
26-35	32	39,5
36-45	17	21,0
46-60	11	13,6
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	37	45,7
Perempuan	44	54,3
<b>Status Perkawinan</b>		
Menikah	58	71,6
Belum Menikah	23	28,4
<b>Pendidikan</b>		
DIII Keperawatan	52	64,2
Profesi Ners	29	35,8
<b>Lama Bekerja</b>		
<1 tahun	4	4,9
1-3 tahun	26	32,1
>3 tahun	51	63,0
<b>Penghasilan</b>		
>Rp2.500.000	81	100
<b>Status Pekerjaan</b>		
Karyawan Tetap	54	66,7
Karyawan Kontrak	27	33,3

Tabel 1 memperlihatkan bahwa responden mayoritas berusia 26-35 tahun (39,5%), berjenis kelamin Perempuan (54,3%), status perkawinan menikah (71,6%), berpendidikan DIII Keperawatan

(64,2%), lama kerja >3 tahun (63%), dan berstatus karyawan tetap (66,7%). Seluruh responden berpenghasilan >Rp2.500.000 setiap bulan (100%).

**Tabel 2. Analisis Univariat**

Variabel	Jumlah	Presentase
<b>Motivasi Kerja Perawat</b>		
Tinggi	45	55,6
Sedang	26	32,1
Rendah	10	12,3
<b>Komunikasi Efektif SBAR</b>		
Baik	58	71,6
Cukup	23	28,4

Tabel 2 memperlihatkan bahwa pada variabel motivasi kerja perawat sebagian besar responden mempunyai motivasi tinggi yaitu sebanyak 55.6% atau 45 responden dan sebagian kecil mempunyai motivasi rendah yaitu sebanyak 12.3% atau 10 responden. Pada variabel

komunikasi efektif SBAR sebagian besar responden melakukan komunikasi SBAR dengan kategori baik yaitu sebanyak 71.6% atau 58 responden dan sebagian kecil melakukan komunikasi SBAR cukup yaitu sebanyak 28.4% atau 23 responden.

**Tabel 3. Analisis Bivariat**

Motivasi Kerja Perawat	Komunikasi SBAR Baik		Komunikasi SBAR Cukup		Total	%	p-value
		%		%			
Tinggi	40	88,9	5	11,1	45	100	0,000
Sedang	15	57,7	11	42,3	26	100	
Rendah	3	30,0	7	70,0	10	100	
Jumlah	58	71,6	23	28,4	81	100	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa responden dengan motivasi tinggi, sebagian besar melakukan komunikasi efektif SBAR dengan baik sebanyak 40 orang (88,9%) dan sebagian kecil melakukan komunikasi SBAR dengan kategori cukup sebanyak 5 orang (11,1%). Responden yang mempunyai motivasi sedang sebagian besar melakukan komunikasi efektif SBAR dengan baik sebanyak 15 orang (57,5%) dan sebagian kecil melakukan komunikasi SBAR dengan kategori cukup sebanyak 11 orang (42,3%). Sedangkan responden dengan motivasi rendah sebagian besar melakukan komunikasi SBAR dengan kategori cukup sebanyak 7 orang (70%) dan sebagian kecil melakukan komunikasi efektif SBAR dengan baik sebanyak 3 orang (30%). Berdasarkan uji statistic dengan menggunakan *Somers'd* didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ) sehingga disimpulkan terdapat hubungan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan komunikasi efektif SBAR saat

timbang terima pasien di Ruang Rawat Inap RS. Bhakti Medicare Cicurug.

### Pembahasan

#### Gambaran Motivasi Kerja Perawat

Berdasarkan hasil riset diperoleh bahwa mayoritas responden mempunyai motivasi tinggi dan minoritas mempunyai motivasi rendah. Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang menunjukkan bagaimana sikap, kebutuhan, persepsi, serta keputusan seseorang saling memengaruhi dan berinteraksi dalam dirinya. Motivasi juga diartikan sebagai tahapan psikologi yang timbul oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik (Wirati et al., 2020). Motivasi kerja perawat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori utama, seperti faktor usia dan jenis status pekerjaan.

Pengaruh usia terhadap motivasi sering dikaitkan dengan fase kehidupan,

pengalaman kerja, dan prioritas pribadi. Usia 26-35 adalah periode perkembangan yang signifikan untuk membangun dasar kehidupan yang stabil dan bermakna, baik dari sisi karier, hubungan, maupun kepribadian. Usia dapat menurunkan produktivitas kerja. Kapabilitas individu akan semakin menurun seiring dengan perjalanan umur. Pekerjaan yang monoton dan dilakukan secara berulang-ulang serta menurunnya ransangan intelektual dapat berpengaruh pada motivasi individu (Oktafiani et al., 2021).

Status pekerjaan juga menjadi faktor yang memengaruhi motivasi. Pengakuan atas pengalaman dan kontribusi, pekerjaan tetap yang memberikan makna atau penghargaan secara emosional, lingkungan kerja yang mendukung kesejahteraan fisik dan mental merupakan faktor seseorang memiliki motivasi yang tinggi. Status kepegawaian yang baik seperti status karyawan tetap akan mendorong motivasi pekerja untuk bekerja dengan lebih produktif. Kepastian akan status pekerjaannya akan memotivasi pekerja untuk berkontribusi secara maksimal (Manalu, 2021).

#### **Gambaran Deskriptif Pelaksanaan Komunikasi Efektif SBAR**

Berdasarkan hasil riset diperoleh bahwa sebagian besar responden melakukan komunikasi SBAR dengan kategori baik dan sebagian kecil dengan kategori cukup. Komunikasi SBAR (*Situation, Background, Assessment, Recommendation*) adalah metode komunikasi terstruktur yang digunakan oleh tenaga kesehatan, termasuk perawat, untuk memastikan informasi disampaikan dengan jelas dan tepat. Komunikasi SBAR diintegrasikan dalam proses penyerahan tugas perawat untuk mengakomodasi komunikasi yang terstruktur dan sistematis yang bertujuan membantu penggambaran kondisi pasien sehingga informasi yang diberikan dapat dipahami secara akurat dan konsisten oleh semua pihak yang terlibat (Nurhuda et al.,

2024). Keberhasilan implementasi SBAR dalam komunikasi efektif didorong oleh faktor-faktor berikut diantaranya pendidikan serta lama kerja.

Pendidikan didefinisikan sebagai suatu tahapan yang direncanakan untuk menolong seseorang maupun suatu kelompok sehingga mampu mengaplikasikan apa yang dipelajari melalui perilaku pendidikan. Pendidikan yang lebih tinggi dapat memengaruhi perubahan perilaku individu. Tingkat pendidikan seseorang yang semakin mumpuni akan memudahkan seseorang dalam penerimaan informasi serta wawasan yang dimilikinya akan semakin luas seiring berjalannya waktu (Sasono et al., 2021).

Lama bekerja juga memengaruhi pelaksanaan komunikasi efektif SBAR. Jangka waktu kerja yang lama juga membuat seseorang merasa lebih nyaman di lingkungan kerjanya. Muharni mengungkapkan pekerja sudah beradaptasi pada lingkungannya dan memengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang dalam pekerjaannya. Selain itu, perawat yang bekerja dengan jangka waktu yang lama akan lebih berpengalaman dan lebih terampil menggunakan SBAR karena sering berhadapan dengan situasi klinis kompleks. Kemampuan untuk berbicara dengan percaya diri, terutama saat berkomunikasi dengan dokter atau rekan senior (Widyastuti et al., 2023).

#### **Hubungan Motivasi Kerja Perawat dengan Pelaksanaan Komunikasi Efektif SBAR**

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan komunikasi efektif sbar saat timbang terima pasien di Ruang Rawat Inap RS. Bhakti Medicare Cicurug. Hasil riset ini selaras dengan Widyastuti et al. (2023) yang mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan komunikasi efektif SBAR. Hal ini sejalan dengan Nainggolan (2021) yang menuturkan

komunikasi efektif SBAR berhubungan dengan motivasi kerja perawat.

Komunikasi SBAR menjadi sarana komunikasi yang disarankan oleh WHO untuk menyampaikan pesan krusial yang memerlukan perhatian dan tindakan segera sehingga komunikasi SBAR tidak hanya bertujuan dalam meningkatkan kualitas pelayanan namun juga memperbaiki tahapan timbang terima pasien sehingga dapat mengurangi angka *medical error*. Perawat yang melakukan timbang terima pasien secara efektif menunjukkan kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan (Muharni, 2020).

Motivasi menjadi pendorong yang menumbuhkan semangat kerja seseorang sehingga dapat berkoordinasi dalam melakukan berbagai upaya untuk mencapai kepuasan. Motivasi menunjukkan sejauh mana seseorang mampu mempertahankan usahanya (Dewi et al., 2019). Motivasi berperan dalam penerapan komunikasi efektif berlandaskan SBAR yang dipakai perawat saat serah terima pasien. Perawat yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung melaksanakan tugas sepadan dengan prosedur operasional yang sudah diputuskan, sehingga dapat menunjang peningkatan profesionalisme dan kualitas layanan keperawatan yang diberikan kepada pasien (Nainggolan, 2021).

### Kesimpulan

Terdapat hubungan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan komunikasi efektif SBAR saat timbang terima pasien di Ruang rawat inap RS. Bhakti Medicare Cicurug.

### Daftar Pustaka

Agil, H. M., Mulyani, P. S., & Deniati, K. (2022). Hubungan Kemampuan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *Wal'afiat Hospital Journal*, 3(1), 95–102. <https://doi.org/10.33096/whj.v0i0.63>

Alfira, I. R. (2024). Pengaruh Motivasi Perawat Terhadap Penerapan

Handover Metode SBAR di Ruang Interna RSUD Rumbia, Jeneponto. *Nursing Care and Health Technology*, 4(2), 43–47. <https://doi.org/10.56742/nchat.v4i2.79>

Astuti, N., Ilmi, B., & Wati, R. (2019). Penerapan Komunikasi Situation, Background, Assesment, Recommendation (SBAR) Pada Perawat Dalam Melaksanakan Handover. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 3(1), 42–51. <https://doi.org/10.18196/ijnp.3192>

Dewi, R., Rezkiki, F., & Lazdia, W. (2019). Studi Fenomenology Pelaksanaan Handover Dengan Komunikasi SBAR. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 4(2), 350–358. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.2773>

Fajarwati, D., Efrila, E., & Makbul, A. (2024). Analisis Yuridis Penegakan Hukum atas Kecurangan (Fraud) Fasilitas Kesehatan Terhadap Peserta Jaminan Kesehatan Nasional dalam Pelayanan Medis. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(2), 899–912. <https://doi.org/10.36312/jcm.v5i2.3788>

Manalu, G. (2021). Analisis Pengaruh Status Kepegawaian dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan (JIMT)*, 2(3), 292–299. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i3>

Mohtar, M. S., Maulini, Y., & Suwardi, S. (2020). Handover Shift Perawat Melalui Komunikasi S.B.A.R Pada Pasien Risiko Jatuh: Studi Fenomenologi. *MNJ (Mahakam Nursing Journal)*, 2(8), 342–352. <https://doi.org/10.35963/mnj.v2i7.179>

Muharni, S. (2020). Hubungan Motivasi dengan Pelaksanaan Komunikasi S-BAR dalam Handover (Operan Jaga) pada Perawat di RS Awal Bros Pekanbaru. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 2(1), 69–

77.  
<https://doi.org/10.55866/jak.v2i1.46>  
Nainggolan, S. S. (2021). Penerapan Komunikasi SBAR (Situation, Background, Assesment, Recomendation) Oleh Perawat Di Rumah Sakit Pusri Palembang. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 4(1), 167–176. <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i1.80>
- Nurhuda, P. M., Ulfah, L. W., Julliyana, R., Damayanti, D. P., Damaiati, W. D., Ridwan, H., & Hudaya, A. P. (2024). Penerapan Teknik Komunikasi Efektif SBAR Pada Pelaksanaan Timbang Terima Perawat : Literatur Review. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(1), 9–20. <https://doi.org/10.51771/jintan.v4i1.721>
- Oktafiani, D. E., Kholifah, S., A'in, A., & Mukaromah, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Kerja Perawat DiRumah Sakit (Literature Review). *Jurnal Keperawatan Wiyata*, 2(2), 61–70. <https://doi.org/10.35728/jkw.v2i2.400>
- Sasono, H. A., Husna, I., Zulfian, Z., & Mulyani, W. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Beberapa Wilayah Indonesia. *Jurnal Medika Malahayati*, 5(1), 59–66. <https://doi.org/10.33024/jmm.v5i1.3891>
- Sinaga, A. D. P., & Lousiana, M. (2022). Hubungan Pengetahuan, Motivasi dan Beban Kerja Dengan Praktik Perawat Kewaspadaan Universal: Cuci Tangan Bersih Dalam Upaya Risiko Pencegahan (HAIs) Healthcare Associated Infection. *Carolus Journal of Nursing*, 4(2), 178–193. <https://doi.org/10.37480/cjon.v4i2.102>
- Widyastuti, N., Setiawan, H., Rahmayanti, D., Pertiwiwati, E., & Lestari, D. R. (2023). Gambaran Motivasi Perawat Tentang Pelaksanaan Komunikasi Efektif SBAR Dalam Handover. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(3), 235–244. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v7i3.5397>
- Wirati, N. P. R., Wati, N. M. N., & Saraswati, N. L. G. I. (2020). Hubungan Burnout Dengan Motivasi Kerja Perawat Pelaksana. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan (JKMK)*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.26594/jkkm.v3.i1.468>